

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat tujuan penciptaan manusia adalah beribadah Allah Swt. Dia menciptakan manusia semata-mata untuk beribadah kepada-Nya, menyembah-Nya sebagai Sang Pencipta yang wajib disembah. Hal tersebut termaktub dalam firman Allah SWT. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ artinya “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”(QS Al-Dzariyat:56)

Untuk mendukung tujuan penciptaan tersebut Allah Swt. Memberikan tiga komponen dasar sebagai modal manusia tunduk kepada Allah Swt. Allah SWT berfirman. وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. Artinya “*Dan Allah mengeluarkan kamun dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati. Agar kamu bersyukur*”.(QS An-Nahl:78)

Tiga komponen tersebut meliputi, *pertama*, pendengaran. Pendengaran yang difungsikan untuk memahami ayat-ayat Allah Swt. *Kedua*, penglihatan. Penglihatan yang difungsikan untuk memahami ayat-ayat Allah Swt. *Ketiga*, hati. Hati yang difungsikan untuk memahami ayat-ayat Allah Swt.

Manusia yang mampu menggunakan pendengaran, penglihatan dan hatinya dengan baik adalah manusia yang mensyukuri kehidupannya. Manusia tersebut layak disebut sebagai khalifah, sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-baqarah: 30 yaitu: “*Dan ingatlah ketika Tuhanmu befirman kepada para malaikat. “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah*

disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “ sungguh Aku menegetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia yang disebut oleh Allah Swt. sebagai khalifah adalah manusia yang memfungsikan pendengaran, penglihatan dan hatinya dengan baik. Ibadahnya manusia adalah dengan memerankan dirinya sebagai khalifah di bumi ini dalam rangka menjalankan syariat-Nya.

Agar pendengaran, penglihatan dan hati manusia bisa selaras dengan kehendak Allah Swt. maka diperlukan proses pendidikan. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan. Islam mengajarkan bagaimana proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia berada dalam kandungan. Tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk insan-insan yang memerankan dirinya menjadi *khalifah fil ardhi*. Manusia yang pendengaran, penglihatan dan hatinya hanya difungsikan untuk tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

Kebijakan tentang pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut: Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Tujuan pendidikan Nasional di atas melengkapi tujuan pendidikan dalam islam. Keduanya sama-sama ingin menjadikan manusia yang berbudi luhur dan mulia, mempunyai tanggung jawab, serta yang lebih utama adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Untuk tercapai tujuan pendidikan perlu proses yang berkesinambungan. Heri gunawan menjelaskan Bimbingan yang bernilai pendidikan harus dilaksanakan secara berurutan dan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 7.

terus menerus tanpa henti. Proses ini mempunyai hubungan mata rantai yang saling berkaitan dan bersambung.²

Peserta didik merupakan komponen sentral dalam proses pendidikan. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses pendidikan. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya.³ Namun sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁴

Arikunto mengartikan peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶

Untuk mencapai hasil yang diharapkan terhadap peserta didik perlu adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, pembinaan yang baik, pengawasan yang baik dan evaluasi yang baik. Manajemen peserta didik diharapkan mampu menjawab hal tersebut.

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personel administrasion* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti:

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 111-112

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), 35-36.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja, Rosdakarya, 2009), 39.

⁵ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 50.

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 205.

pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷ Menurut Imron manajemen peserta didik adalah sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.⁸

Menurut Ali Imron ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.⁹ Manajemen peserta didik meliputi kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, mutasi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengertian manajemen peserta didik di atas, maka manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik sejak pertama masuk sekolah sampai peserta didik lulus dari sekolah dengan cara pengembangan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik tersebut.

Manajemen peserta didik sering juga diartikan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

¹⁰ Nur Hamiyah & Mohammad Jauhar, (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 44.

layanan yang baik, mulai dari peserta didik mendaftarkan sekolah sampai menyelesaikan studidid sekolah tersebut¹¹

Manajemen peserta didik yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, begitu juga manajemen peserta didik yang buruk akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas. Lembaga pendidikan yang baik dimata masyarakat adalah lembaga pendidikan yang mampu mencetak insan-insan unggul, bukan lembaga yang menonjolkan fasilitas saja tapi kualitas lulusan buruk.

Menurut Akhmad Sudrajat tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiata peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹²

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimalmungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹³

Sangat erat kaitannya antara mutu pendidikan dengan oatpun pendidikan. Outpun pendidikan dilihat dari lulusan-lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas bisa dihasilkan dari implementasi manajemen peserta didik yang baik. Maka manajemen peserta didik menjadi modal utama membangun mutu pendidikan yang berkualitas.

Podok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat. Hampir diseluruh daerah di indonesia pondok pesantren berdiri.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 204

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan Jilid 2*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 206.

Sumbangsih pondok pesantren terhadap pembangunan manusia berkualitas sangatlah besar. Dari pondok pesantren terbentuklah para pejuang kemerdekaan. Peresiden Abdurahman Wahid juga merupakan produk dari pendidikan pondok pesantren.

Santri di pondok pesantren merupakan insan-insan yang perlu dibentuk. Dibentuk akhlaknya, ilmunya dan kepribadiannya. Untuk membentuk santri yang sempurna akal dan hatinya perlu kegiatan yang terstruktur. Kegiatan yang bertahap, beraturan dan terprogram dengan baik. Manajemen peserta didik atau dalam dunia pesantren manajemen santri sangat perlu diterapkan dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Yang membedakan antara lembaga pendidikan sekolah umum dan lembaga pendidikan pesantren adalah keberadaan peserta didik. Peserta didik disekolah paling lama berada dilingkungan sekolah 10 jam, berbeda dengan santri yang keberadaannya 24 jam, maka akan sangat berbeda proses pendidikan di pesantren dan proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik dan manajemen santri akan berbeda dalam implementasinya walaupun teori yang digunakannya sama.

Pondok modern Al-Aqsha merupakan salah satu pesantren yang beada di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. Didirikan pada 2 Februari 1994 M. Sebagai pimpinan pesantrennya adalah Dr. K.H. Mukhlis Aliyudin, M.Ag. pendirian Pondok Modern Al-Aqsha dilatarbelakangi oleh kehendak yang tinggi dari para pengurus yayasan akan adanya lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi umat islam yang berkualitas baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

Dalam mengelola santri Pondok Modern Al-Aqsha, pihak pondok memeiliki tim khusus. Tim tersebut terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepalasekolah bidang kurikulum, kepala biro kesantrian, kepala bidang pengasuhan, guru bidang studi, wali kelas, guru BK, dan wali hujroh. Wali hujroh sebagai pelaksana teknis kegiatan pesantren dari bada asar sampai pagi pukul 07.00. Guru bidang studi dan wali kelas sebagai pelaksana teknis kegiatan pesantren dari pagi sampai shalat ashar..

Di pondok modern Al-Aqsha terdapat dua jenjang pendidikan. Pendidikan SMP dan SMA. Santri pondok modern Al-Aqsha diwajibkan mukim di pesantren, kecuali santri yang domisilinya berdekatan dengan pesantren dan itupun jumlahnya dibatasi. Total santri yang berada di pondok modern Al-Aqsha berjumlah 1.400 santri. Untuk membina santri pesantren memiliki instrumen tertentu. Diantaranya kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan kurikulum dinas, mengadakan ekstrakurikuler, menyelenggarakan kegiatan jasadiyah dan rohaniyah, dan membeuta tata tertib santri.

Klasifikasi pelanggaran yang dibuat pondok ada dua jenis. *Pertama*, pelanggaran syariat. Jika santri melakukan pelanggaran syariat pihak pondok langsung mengembalikan santri tersebut kepada orang tuanya. Pelanggaran tersebut seperti mengkonsumsi alkohol atau narkoba dan pelecehan seksual. *Kedua*, pelanggaran berat. Yang dimaksud pelanggaran berat adalah kabur dari pondok, berkelahi, merokok, nonton dan bullying. Konsekuensi dari pelanggaran berat dinasihati untuk tidak mengulang dan pemberian surat peringatan. Ketika jenis pelanggaran beratnya berulang sebanyak 3 kali, konsekuensinya tidak naik kelas atau dikeluarkan dari pesantren.

Kendala yang sedang dihadapi saat ini santri yang melakukan pelanggaran berat berulang. Ada dua santri yang saat ini sedang menerima konsekuensi dari pelanggarannya. Pelanggaran santri tersebut kabur dari pondok, merokok dan nonton bioskop. Pelanggaran santri tersebut sudah berulang tiga kali. Saat ini keberadaan santri tersebut tinggal di kelas sebelumnya. Selain pelanggaran kedua santri tersebut, pesantren masih memikirkan cara yang efektif mengatasi ketidak betahan santri secara keseluruhan di pondok pesantren. Karena dari beberapa santri yang mengundurkan diri dari pesantren secara umum alasannya adalah ketidak betahan santri berada dilingkungan pondok.

Hal tersebut menjadi alasan peneliti menjadikan Pondok Modern Al-Aqsha sebagai tempat penelitian. Selain hal tersebut adalah pengelolaan pondok yang dirintis pendiriannya dari jumlah santri yang hanya 14 santri, sekarang sudah mencapai 1400 santri.

Inti permasalahan diatas adalah persoalan manajemen santri. Tujuan penelitian ini bermaksud mengungkap persoalan manajemen santri Pondok Modern Al-Aqsha. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Santri**. Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan santri baru di pondok pesantren modern Al-Aqsha
2. Bagaimanakah penerimaan santri baru di pondok pesantren modern Al-Aqsha
3. Bagaimanakah seleksi santri baru di pondok pesantren modern Al-Aqsha
4. Bagaimanakah orientasi santri baru di pondok pesantren modern Al-Aqsha
5. Bagaimanakah penempatan santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha
6. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha
7. Bagaimanakah pembinaan dan pengembangan santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha
8. Bagaimanakah evaluasi hasil belajar santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha
9. Bagaimanakah mutasi santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha.

Dalam menjawab rumusan masalah diperlukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan santri baru
 1. Bagaimanakah proses analisis kebutuhan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Apa hasil analisis kebutuhan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Bagaimanakah evaluasi dari analisis kebutuhan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?

4. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi analisis kebutuhan santri tersebut ?
- b. Penerimaan santri baru
1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada penerimaan santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Bagaimanakah proses penerimaan santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Apa evaluasi dari penerimaan santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi penerimaan santri baru tersebut ?
- c. Seleksi santri baru
1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada seleksi santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Bagaimanakah proses seleksi di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Apa evaluasi dari kegiatan seleksi santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi seleksi santri baru tersebut ?
- d. Orientasi santri baru
1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pondok Modern Al-Aqsha dalam orientasi santri baru ?
 2. Bagaimanakah kegiatan orientasi santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Apa evaluasi dari kegiatan orientasi santri baru di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi orientasi santri baru tersebut ?
- e. Penempatan santri
1. Bagaimana proses penempatan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Apakah evaluasi dari kegiatan penempatan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi penempatan santri tersebut ?
- f. Pencatatan dan pelaporan santri
1. Apa kegiatan pencatatan dan pelaporan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?

2. Bagaimanakah proses kegiatan yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Apa evaluasi dari pencatatan dan pelaporan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi pencatatan dan pelaporan santri tersebut ?
- g. Pembinaan dan pengembangan santri
1. Apa kegiatan pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Bagaimanakah proses yang di Pondok Modern Al-Aqsha dalam pembinaan dan pengembangan santri?
 3. Apakah evaluasi dari pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut mengenai evaluasi pembinaan dan pengembangansantri tersebut ?
- h. Evaluasi hasil belajar santri
1. Apa saja kegiatan evaluasi hasil belajar santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 2. Bagaimanakah proses yang dilakukan dalam evaluasi hasil belajar santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 3. Apa evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 4. Bagaimanakah tindak lanjut mengenai evaluasi belajar santri tersebut ?
- i. Mutasi santri
- a. Apa kegiatan mutasi santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 - b. Bagaimanakah proses mutasi santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 - c. Apa evaluasi dari mutasi santri di Pondok Modern Al-Aqsha?
 - d. Bagaimana tindak lanjut mengenai evaluasi mutasi santri tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap analisis kebutuhan santri baru di Pondok Modern Al-aqsha
2. Untuk mengungkap penerimaan santri baru di Pondok Modern Al-aqsha
3. Untuk mengungkap seleksi santri baru di Pondok Modern Al-aqsha
4. Untuk mengungkap orientasi santri baru di Pondok Modern Al-aqsha
5. Untuk mengungkap penempatan santri di Pondok Modern Al-aqsha
6. Untuk mengungkap pencatatan dan pelaporan santri di Pondok Modern Al-aqsha
7. Untuk mengungkap pembinaan dan pengembangan santri baru di Pondok Modern Al-aqsha
8. Untuk mengungkap evaluasi hasil pembelajaran santri di Pondok Modern Al-aqsha
9. Untuk mengungkap mutasi santri di Pondok Modern Al-aqsha

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik teori maupun praktik :

1. Teori
 - a. Bagi para pengamat pendidikan islam sebagai masukan yang berguna, menambah wawasan dan pengetahuan mereka dalam manajemen santri
 - b. Menambah literatur khususnya bagi konsultan pendidikan islam
 - c. Dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut terkait manajemen santri
2. Praktik
 - a. Sebagai bahan acuan bagi pengelola pondok pesantren dalam mengelola Pondok pesantren khususnya manajemen santri.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren, yayasan islam dan sekolah tinggi islam dalam mengelola santri.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Manajemen Santri di pondok modern Al-Aqsha. Berikut ini merupakan kajian pustaka yang merupakan penelitian yang memiliki persamaan objek kajian penelitian. yaitu :

Tesis karya Hasbullah Bakry dengan tesis yang berjudul, “Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang administrasi yang berhubungan dengan santri sejak mereka diterima sampai mereka lulus dan menjadi alumni pesantren. Untuk mengetahui bagaimana perekrutan santri baru, seleksi, penempatan, dan pengelompokkan. Untuk mengetahui pembinaan santri, meliputi pembimbingan di asrama, belajar, kesehatan, ibadah, akhlak, dan tata kerama santri. Mengetahui pemantauan alumni, apa saja kontribusi alumni bagi pondok, baik itu selagi mereka di pondok dan sesudah mereka meninggalkan pondok.

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian adalah manajemen kesantrian yang meliputi semua kegiatan pengelolaan santri di pondok pesantren Darul Ilmi. Subjek penelitian adalah pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah diniyah, mahkamah thullab, organisasi santri, dan para santri. Teknik pengumpulan data adalah dokumenter, wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah administrasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah sangat maju dan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat menggunakan teknologi canggih seperti komputer dan internet. Perekrutan santri baru dilakukan setiap bulan Juni tiap tahunnya dengan syarat yang diutamakan adalah mereka yang telah lulus SD/MI dan bisa membaca al-Qurân dengan pembayaran yang terjangkau. Penerimaan santri baru dibatasi sejumlah 200 orang putera dan 100 orang puteri. Tes dilakukan untuk mengelompokkan santri di kelas dan asrama, bukan untuk seleksi gugur atau ditolak. Pembinaan dilakukan oleh para ustadz dan dibantu dengan santri senior. Khusus enam bulan pertama santri dibina untuk bisa membaca al- Qurân dengan baik. Para alumni

didorong untuk bisa maju dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan dan mereka diwajibkan untuk mengabdikan satu tahun, bahkan sebagian diangkat untuk menjadi karyawan atau ustadz tetap di pesantren. Alumni selalu dipantau keberadaannya dan setiap tahun dikumpulkan untuk bersilaturahmi dan memecahkan persoalan yang dihadapi almamater.

Tesis karya Abdul Hamid dengan judul “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan seleksi peserta didik baru, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, pelaksanaan penempatan peserta didik baru, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik baru, pelaksanaan layanan individu siswa, pengaturan kedisiplinan siswa, pelaksanaan pengaturan kode etik siswa, pengaturan peserta didik yang dimutasi dan *drop out* dan pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui daya tampung siswa yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas serta dewan guru dan sarana yang tersedia, penerimaan siswa baru dilakukan dengan membentuk panitia oleh yayasan Pondok Pesantren Babussalam, seleksi tidak dilakukan karena merupakan kebijakan dari panitia pendaftaran, orientasi siswa baru dilaksanakan dengan nama Pekan Orientasi Pondok Pesantren yang berlangsung selama tiga hari, penempatan siswa dilakukan dengan cara melakukan tes penempatan yang diujikan adalah kemampuan membaca al-Qurân dan kemampuan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris), sedangkan antara siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan bersama dalam satu kelas, pembinaan kegiatan siswa meliputi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler serta pembinaan OSIS.

Pengumuman kelulusan dilakukan secara serentak pada waktu perpisahan pada semua jenjang pendidikan tanpa menghadirkan wali murid, sedangkan organisasi alumni belum terbentuk, layanan individu siswa dan perpustakaan belum ada petugas yang khusus menangani BK dan perpustakaan, kantin

diperuntukan bagi siswa dan warga pesantren, layanan kesehatan belum memiliki petugas medis yang tetap, sedangkan layanan asrama belum dapat menampung seluruh siswa yang ada.

Pengaturan disiplin dilakukan secara persuasif, pengaturan kode etik dilakukan dengan merancang kode etik atau tata tertib yang disusun oleh pihak yayasan bersama dewan guru dan disosialisasikan kepada seluruh siswa, pengaturan mutasi meliputi siswa yang pindah ke ruang kelas lain dalam tingkatan yang sama (intern) dilakukan dengan memberikan nasihat dan masukan pada pilihan siswa pada kelas yang diminati, sedangkan siswa yang pindah ke sekolah lain (ekstren) pihak sekolah tidak dapat menahan dikarenakan masalah keluarga itu sendiri.

Tesis karya Jumiati dengan judul “Manajemen Kesiswaan SDN-1 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan manajemen penerimaan siswa baru di SDN-1 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen penerimaan siswa baru sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2009/2010. Manajemen ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu diadakan rapat oleh kepala sekolah beserta seluruh staffnya. Melalui surat keputusan kepala sekolah, akhirnya disusun panitia pelaksanaan penerimaan siswa tersebut.

Tesis karya Salamiah dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai, khususnya upaya-upaya manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai dilakukan melalui kebijakan yang disebut dengan “Empat Jalur dan Delapan Materi”. Empat jalur tersebut yaitu OSIS, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstra kurikuler, dan wawasan wiyata mandala, sedangkan delapan materi kebijakan meliputi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan

berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi dan kreasi seni.

Tesis karya Handayani berjudul “Manajemen Kesiswaan SD Muhammadiyah di Kota Banjarmasin”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui manajemen rekrutmen siswa baru, manajemen seleksi siswa baru, manajemen penempatan siswa baru, manajemen pembinaan dan pengembangan siswa, dan sistem kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digali adalah tentang manajemen rekrutmen siswa baru, manajemen seleksi siswa baru, manajemen penempatan siswa baru, manajemen pembinaan dan pengembangan siswa, dan sistem kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa pada kedua sekolah tersebut. Data digali melalui teknik wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua langkah, yaitu saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data di lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penempatan siswa baru, pembinaan dan pengembangan siswa SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dilakukan secara bersama karena manajemen SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah manajemen bersama, dimana tugas manajerial dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk kedua sekolah dilakukan oleh satu orang untuk tiap bidangnya tetapi dalam pelaksanaannya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu tim khusus untuk menjalankan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Ekstra kurikuler yang disediakan oleh SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan salah satu upaya kedua sekolah tersebut dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Kenaikan kelas dan kelulusan siswa selain berdasarkan standar kenaikan kelas dan standar kelulusan siswa yang sudah diatur dalam undang-undang, kedua

sekolah ini juga menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk kenaikan dan kelulusan siswa

Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, tetapi perbedaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid dengan tesisnya yang berjudul Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas (2012). Penelitian pada tesis ini mengungkap seluruh ruang lingkup manajemen kesiswaan .
- 2) Hasbullah Bakry, judul tesisnya Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru(2012). Tesis ini juga menganalisis ruang lingkup manajemen kesiswaan .
- 3) Salamiah, dengan judul tesisnya Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai (2012). Penelitian ini menggali data bentuk kegiatan kesiswaan yang diarahkan pada pembinaan akhlak.
- 4) Handayani, S.P., judul tesisnya adalah Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin (2014). Tesis ini menggali data tentang manajemen bersama dari dua buah Sekolah Dasar Muhammadiyah kota Banjarmasin.
- 5) Jumiati menekankan pada kapan telah dimulainya manajemen penerimaan siswa baru dilakukan dan bagaimana teknis persiapan sampai penerimaan siswa baru.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengungkap manajemen santri dari seluruh aspek yang dilakukan oleh pesantren. Data yang dicari adalah seluruh aspek yang terdapat dalam manajemen santri di pondok pesantren modern Al-Aqsha.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui

kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴ Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, maka sekurang kurangnya ada 8 obyek garapan menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1. Manajemen peserta didik/siswa.
2. Manajemen personil-personil sekolah.
3. Manajemen kurikulum.
4. Manajemen sarana atau material.
5. Manajemen ketata usahaan sekolah atau tata laksana pendidikan.
6. Manajemen anggaran.
7. Manajemen lembaga atau organisasi pendidikan.
8. Manajemen hubungan masyarakat atau manajemen komunikasi pendidikan.¹⁶

Manajemen peserta didik adalah upaya penataan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik.¹⁷ Manajemen santri ini di dalam istilah pendidikan termasuk dalam manajemen peserta didik, yaitu diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap santri, mulai dari masuk sampai mereka lulus pondok pesantren.¹⁸ Manajemen santri meliputi analisis kebutuhan santri, rekrutmen santri, seleksi santri, orientasi santri, penempatan santri (pembagian kelas),

¹⁴ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 2

¹⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2008), 4

¹⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2008), 4

¹⁷ H. Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 67

¹⁸ Tim Dosen Jurusan Adminstrasi Pendidikan, *Manajemen pendidikan*, (Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, 2005), 205

pembinaan dan pengembangan santri, pencatatan dan pelaporan santri dan kelulusan serta alumni.¹⁹

Tujuan manajemen santri adalah mengatur kegiatan-kegiatan santri agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁰

Pondok modern Al-Aqsha merupakan salah satu pesantren yang berada di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. Didirikan pada 2 Februari 1994 M. Sebagai pimpinan pesantrennya adalah Dr. K.H. Mukhlis Aliyudin, M.Ag. pendirian Pondok Modern Al-Aqsha dilatarbelakangi oleh kehendak yang tinggi dari para pengurus yayasan akan adanya lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi umat islam yang berkualitas baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

Dalam mengelola santri Pondok Modern Al-Aqsha, pihak pondok memiliki tim khusus. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala biro kesantrian, kepala bidang pengasuhan, guru pendamping dan mudabbir kamar. Guru pendamping dan mudabbir kamar sebagai pelaksana teknis kegiatan pesantren. Guru pendamping merupakan alumni pondok Modern Darussalam Gontor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Manajemen pendidikan*, (Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, 2005), 205

²⁰ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Manajemen pendidikan*, (Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, 2005), 206

Kerangka pemikiran

Gambar 1.1

